PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA UKSW

Rafavy Matthew Josua
Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Kristen Satya Wacana

ABSTRAK

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan mendasar dalam pola belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Kemudahan akses terhadap platform AI generatif seperti ChatGPT, Google Gemini, dan GitHub Copilot memungkinkan mahasiswa memperoleh solusi akademik secara instan. Fenomena ini memunculkan pertanyaan ilmiah mengenai dampaknya terhadap prokrastinasi akademik, yaitu kecenderungan individu menunda tugas secara disengaja meskipun menyadari adanya konsekuensi negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penggunaan AI dan prokrastinasi akademik, serta menganalisis pengaruh penggunaan AI terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional melalui metode survei. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert yang disebarkan kepada mahasiswa aktif Teknik Informatika UKSW. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami hubungan antara adopsi teknologi AI dan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa, sekaligus menjadi acuan bagi institusi dalam merumuskan kebijakan penggunaan AI yang bertanggung jawab di lingkungan akademik.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence, Prokrastinasi Akademik, Teknik Informatika*

ABSTRACT

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) technology has fundamentally transformed the learning patterns of university students. The widespread accessibility of generative AI platforms such as ChatGPT, Google Gemini, and GitHub Copilot enables students to obtain instant academic solutions. This phenomenon raises scientific questions regarding its impact on academic procrastination, defined as an individual's tendency to intentionally delay tasks despite awareness of negative consequences. This study aims to describe the level of AI usage and academic procrastination, as well as to analyze the influence of AI usage on the academic procrastination of Informatics Engineering students at Satya Wacana Christian University (UKSW). A quantitative approach with a cross-sectional research design was employed through a survey method. Data were collected using a Likert-scale questionnaire distributed to active Informatics Engineering students at UKSW. Purposive sampling was used as the sampling technique, and simple linear regression was applied for data analysis. The findings are expected to provide empirical contributions to understanding the relationship between AI technology adoption and academic procrastination behavior, while also serving as a reference for institutions in formulating responsible AI usage policies within academic settings.

Keywords: *Artificial Intelligence, Academic Procrastination, Informatics Engineering*

LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Berbagai platform berbasis AI seperti ChatGPT, Google Gemini, dan GitHub Copilot kini dapat diakses secara luas oleh siapa pun, kapan pun, dan di mana pun hanya melalui perangkat yang terhubung ke internet. Kemampuan AI dalam menghasilkan teks, menyelesaikan kode program, merangkum materi, hingga menjawab pertanyaan akademis secara instan menjadikannya alat yang sangat relevan bagi dunia pendidikan tinggi.

Di lingkungan perguruan tinggi, penggunaan AI oleh mahasiswa terus mengalami peningkatan yang pesat. Survei yang dilakukan oleh Educause (2023) mencatat bahwa lebih dari 60% mahasiswa di berbagai universitas di dunia telah menggunakan setidaknya satu platform AI generatif dalam kegiatan akademik mereka. Di Indonesia sendiri, tren ini tidak jauh berbeda. Mahasiswa memanfaatkan AI sebagai asisten belajar, alat penyelesaian tugas, hingga sumber referensi alternatif. Kemudahan akses inilah yang mendorong penggunaan AI tidak lagi sekadar sebagai pelengkap, melainkan sudah menjadi bagian dari kebiasaan akademik harian mahasiswa.

Namun di balik berbagai kemudahan yang ditawarkan, penggunaan AI dalam konteks akademik juga memunculkan kekhawatiran tersendiri. Salah satu yang paling relevan adalah potensinya dalam mendorong perilaku prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk menunda pekerjaan atau tugas akademik secara disengaja meskipun mengetahui bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan konsekuensi negatif (Steel, 2007). Perilaku ini merupakan masalah yang sudah lama diidentifikasi dalam dunia pendidikan, dengan estimasi bahwa sekitar 70–95% mahasiswa pernah mengalaminya dalam berbagai tingkatan (Klassen et al., 2008).

Kehadiran AI berpotensi memperkuat pola prokrastinasi ini melalui beberapa mekanisme. Pertama, kemudahan akses ke solusi instan menciptakan ilusi bahwa tugas dapat dikerjakan kapan saja dan dalam waktu singkat, sehingga mahasiswa cenderung menundanya. Kedua, ketergantungan terhadap AI dapat menurunkan motivasi intrinsik untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Ketiga, penggunaan AI yang tidak terstruktur dapat mengganggu manajemen waktu dan fokus belajar mahasiswa. Di sisi lain, terdapat argumen sebaliknya bahwa AI justru dapat menjadi alat manajemen tugas yang efektif bila digunakan secara tepat, sehingga mampu mengurangi prokrastinasi.

Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika menjadi kelompok yang paling relevan untuk dikaji dalam konteks ini. Sebagai calon profesional di bidang teknologi, mereka memiliki eksposur dan literasi digital yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa dari program studi lain, sehingga penggunaan AI di kalangan mereka cenderung lebih intensif. Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Jawa Tengah memiliki Program Studi Teknik Informatika dengan mahasiswa yang aktif menggunakan berbagai teknologi mutakhir, termasuk AI, dalam kegiatan perkuliahan sehari-hari.

Meskipun penelitian mengenai prokrastinasi akademik dan penggunaan teknologi digital telah cukup banyak dilakukan, kajian yang secara spesifik menghubungkan penggunaan AI generatif dengan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa Teknik Informatika di Indonesia masih sangat terbatas. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami apakah terdapat pengaruh antara penggunaan AI terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa, sebagai dasar bagi pengembangan kebijakan akademik yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat penggunaan Artificial Intelligence (AI) di kalangan mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Kristen Satya Wacana?
2. Seberapa tinggi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Kristen Satya Wacana?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Kristen Satya Wacana?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat penggunaan Artificial Intelligence (AI) di kalangan mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Kristen Satya Wacana.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Kristen Satya Wacana.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Kristen Satya Wacana.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan teknologi pendidikan. Secara spesifik, penelitian ini memperkaya kajian ilmiah mengenai hubungan antara adopsi teknologi kecerdasan buatan dan perilaku prokrastinasi akademik di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa dengan cakupan yang lebih luas.

Manfaat Praktis

Bagi Mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi AI secara bijak dan bertanggung jawab, sehingga penggunaannya mendukung produktivitas akademik dan tidak justru mendorong perilaku menunda tugas.

Bagi Institusi/Program Studi. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Program Studi Teknik Informatika UKSW dalam menyusun kebijakan dan panduan penggunaan AI di lingkungan akademik, serta merancang program literasi digital yang relevan bagi mahasiswa.

Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan landasan empiris bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian serupa dengan variabel, populasi, atau metode yang berbeda.

KAJIAN TEORI/PUSTAKA

Artificial Intelligence (AI)

Pengertian Artificial Intelligence

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem dan mesin yang mampu melakukan tugas-tugas

yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. Menurut Russell dan Norvig (2016), AI didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat mesin atau komputer dapat bertindak dan berpikir secara cerdas layaknya manusia. Sementara itu, McCarthy (2007) mendefinisikan AI sebagai ilmu dan rekayasa pembuatan mesin cerdas, terutama program komputer yang mampu memahami lingkungannya dan mengambil tindakan untuk memaksimalkan peluang mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks pendidikan, AI merujuk pada teknologi yang mampu memproses bahasa alami, menghasilkan teks, gambar, maupun kode program secara otomatis berdasarkan instruksi pengguna. Platform AI generatif seperti ChatGPT (OpenAI), Google Gemini, dan GitHub Copilot merupakan contoh nyata penerapan AI yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dalam kegiatan akademik mereka saat ini.

Jenis-Jenis Penggunaan AI dalam Akademik

Menurut Zawacki-Richter et al. (2019), penggunaan AI dalam pendidikan tinggi dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu: (1) AI sebagai sistem tutorial cerdas yang membantu mahasiswa memahami materi; (2) AI sebagai alat penilaian otomatis; (3) AI sebagai asisten penyelesaian tugas; dan (4) AI sebagai sistem rekomendasi pembelajaran yang dipersonalisasi. Di kalangan mahasiswa Teknik Informatika, penggunaan AI umumnya mencakup pembuatan kode program (*code generation*), penjelasan konsep teknis, *debugging*, penulisan dokumentasi, serta penyelesaian tugas akademik berbasis teks.

Indikator Penggunaan AI

Dalam penelitian ini, penggunaan AI diukur berdasarkan indikator yang dikembangkan dari Hmelo-Silver (2004) dan Zawacki-Richter et al. (2019), meliputi: (1) frekuensi penggunaan AI dalam kegiatan akademik; (2) jenis tugas akademik yang diselesaikan dengan bantuan AI; (3) tingkat ketergantungan terhadap AI; dan (4) persepsi mahasiswa terhadap manfaat AI dalam pembelajaran.

Prokrastinasi Akademik

Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan individu untuk menunda secara sengaja dimulainya atau diselesaikannya tugas-tugas akademik, meskipun individu tersebut menyadari bahwa penundaan itu akan membawa dampak negatif bagi dirinya (Steel, 2007). Solomon dan Rothblum (1984) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai tindakan menunda tugas akademik hingga melampaui batas waktu yang telah ditentukan, disertai perasaan tidak nyaman akibat penundaan tersebut.

Prokrastinasi akademik berbeda dengan sekadar menunda karena alasan strategis. Prokrastinasi bersifat irrasional — individu tetap menunda meskipun tahu bahwa penundaan merugikan dirinya sendiri. Inilah yang membedakannya dari manajemen waktu yang adaptif (Ferrari et al., 1995).

Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Ferrari et al. (1995) mengidentifikasi prokrastinasi akademik mencakup empat aspek utama, yaitu:

1. Penundaan memulai dan menyelesaikan tugas — individu mengalami kesulitan untuk memulai mengerjakan tugas meskipun sudah mengetahui tenggat waktu yang ditetapkan.
2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas — individu membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang seharusnya dalam menyelesaikan tugas akademik.
3. Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual — terdapat perbedaan antara niat yang direncanakan dengan tindakan yang benar-benar dilakukan.

4. Kecenderungan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan — individu lebih memilih kegiatan yang memberikan kesenangan jangka pendek dibandingkan menyelesaikan tugas akademik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Steel (2007), prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: (1) rendahnya efikasi diri (*self-efficacy*); (2) impulsivitas tinggi; (3) rendahnya motivasi intrinsik; (4) persepsi tugas yang tidak menyenangkan; serta (5) lingkungan yang kaya distraksi. Dalam konteks perkembangan teknologi, Rozental dan Carlbring (2014) menambahkan bahwa kemudahan akses terhadap hiburan dan alat digital turut berkontribusi signifikan dalam memperkuat perilaku prokrastinasi di kalangan mahasiswa.

Indikator Prokrastinasi Akademik

Dalam penelitian ini, prokrastinasi akademik diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari skala Tuckman (1991) dan Ferrari et al. (1995), meliputi: (1) penundaan memulai tugas; (2) penundaan menyelesaikan tugas; (3) frekuensi keterlambatan pengumpulan tugas; dan (4) kecenderungan mengalihkan perhatian ke aktivitas lain saat seharusnya mengerjakan tugas.

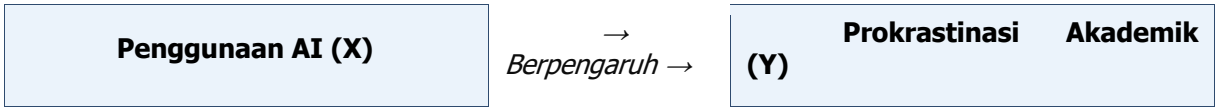
Pengaruh Penggunaan AI terhadap Prokrastinasi Akademik

Hubungan antara penggunaan AI dan prokrastinasi akademik merupakan isu yang relatif baru namun berkembang pesat dalam literatur pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap solusi instan yang ditawarkan AI dapat memperlemah motivasi intrinsik mahasiswa dalam mengerjakan tugas secara mandiri (Baidoo-Anu & Owusu Ansah, 2023). Kondisi ini menciptakan ilusi bahwa tugas dapat dikerjakan kapan saja karena bantuan AI selalu tersedia, yang pada akhirnya mendorong perilaku menunda.

Di sisi lain, Tlili et al. (2023) berpendapat bahwa AI yang digunakan secara terstruktur justru dapat membantu mahasiswa dalam memecah tugas besar menjadi bagian-bagian kecil yang lebih terkelola, sehingga berpotensi mengurangi prokrastinasi. Ambivalensi temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh AI terhadap prokrastinasi sangat bergantung pada pola dan intensitas penggunaannya.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disusun kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut: penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai variabel bebas (X) diduga memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat (Y). Semakin tinggi ketergantungan mahasiswa terhadap AI dalam penyelesaian tugas akademik, diduga semakin tinggi pula kecenderungan prokrastinasi yang terbentuk. Hubungan ini dimediasi oleh faktor motivasi intrinsik, efikasi diri, dan pola manajemen waktu mahasiswa.



Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Teknik Informatika UKSW.

H_1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Teknik Informatika UKSW.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan desain penelitian *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi variabel dan menganalisis hubungan antar variabel secara bersamaan. Metode yang digunakan adalah **metode survei**, di mana data diperoleh langsung dari responden melalui instrumen kuesioner. Jenis penelitian ini tergolong penelitian **asosiatif kausal**, karena bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), Salatiga, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun akademik 2024/2025.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Teknik Informatika Universitas Kristen Satya Wacana yang sedang menempuh studi pada semester genap tahun akademik 2024/2025.

Sampel dan Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: (1) mahasiswa aktif Program Studi Teknik Informatika UKSW; (2) pernah menggunakan minimal satu platform AI generatif dalam kegiatan akademik; dan (3) sedang menempuh perkuliahan pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu:

Variabel	Jenis	Definisi Operasional
Penggunaan AI (X)	Variabel Bebas (Independent)	Tingkat dan intensitas penggunaan platform AI generatif oleh mahasiswa dalam kegiatan akademik, diukur melalui frekuensi, jenis penggunaan, dan tingkat ketergantungan.
Prokrastinasi Akademik (Y)	Variabel Terikat (Dependent)	Kecenderungan mahasiswa untuk menunda pengerjaan dan pengumpulan tugas akademik secara disengaja, diukur melalui aspek penundaan, keterlambatan, dan pengalihan aktivitas.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui **kuesioner daring** (*online questionnaire*) yang disebarkan menggunakan platform Google Forms kepada responden yang memenuhi kriteria sampel.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala pengukuran **Skala Likert** (1–5). Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dengan total 10 item untuk Variabel X dan 10 item untuk Variabel Y.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation* dengan kriteria item valid apabila r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan kriteria instrumen reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,70 (Nunnally, 1978).

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 — mendeskripsikan tingkat penggunaan AI dan prokrastinasi akademik mahasiswa berdasarkan nilai mean, standar deviasi, dan distribusi frekuensi.

Uji Prasyarat Analisis

Meliputi **Uji Normalitas** menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan **Uji Linearitas** untuk memastikan asumsi dasar regresi terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan persamaan Y = a + bX, di mana Y adalah Prokrastinasi Akademik, X adalah Penggunaan AI, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan **Uji-t** dengan kriteria H_0 ditolak apabila nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0,05. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak **IBM SPSS Statistics**.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 135 dari total 175 data responden yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi Teknik Informatika UKSW. Mayoritas responden berasal dari angkatan 2025 sebanyak 120 mahasiswa (88,9%), diikuti angkatan 2022 sebanyak 6 mahasiswa (4,4%), angkatan 2023 sebanyak 4 mahasiswa (3,0%), angkatan 2021 sebanyak 3 mahasiswa (2,2%), angkatan 2020 sebanyak 1 mahasiswa (0,7%), dan angkatan 2024 sebanyak 1 mahasiswa (0,7%).

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan teknik Pearson Product Moment Correlation dengan nilai r-tabel sebesar 0,169 pada taraf signifikansi 5% (n = 135). Hasil uji validitas selengkapnya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen (n = 135)

Item	Var.	r-hitung	r-tabel	p-value	Keterangan
X1	**X**	0,273	0,169	0,001	**Valid**
X2	**X**	0,344	0,169	0,000	**Valid**

X3	**X**	0,154	0,169	0,074	**Tidak Valid**
X4	**X**	0,363	0,169	0,000	**Valid**
X5	**X**	0,310	0,169	0,000	**Valid**
X6	**X**	0,395	0,169	0,000	**Valid**
X7	**X**	0,287	0,169	0,001	**Valid**
X8	**X**	0,357	0,169	0,000	**Valid**
X9	**X**	0,373	0,169	0,000	**Valid**
X10	**X**	0,363	0,169	0,000	**Valid**
Y1	**Y**	0,239	0,169	0,005	**Valid**
Y2	**Y**	0,280	0,169	0,001	**Valid**
Y3	**Y**	0,380	0,169	0,000	**Valid**
Y4	**Y**	0,466	0,169	0,000	**Valid**
Y5	**Y**	0,161	0,169	0,063	**Tidak Valid**
Y6	**Y**	0,403	0,169	0,000	**Valid**
Y7	**Y**	0,310	0,169	0,000	**Valid**
Y8	**Y**	0,389	0,169	0,000	**Valid**
Y9	**Y**	0,471	0,169	0,000	**Valid**
Y10	**Y**	0,272	0,169	0,001	**Valid**

Berdasarkan Tabel 1, terdapat **2 item yang tidak valid**, yaitu **X3** (r = 0,154 < r-tabel = 0,169; p = 0,074) dan **Y5** (r = 0,161 < r-tabel = 0,169; p = 0,063). Kedua item tersebut tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Selebihnya, 8 item Variabel X dan 9 item Variabel Y dinyatakan valid karena memiliki nilai r-hitung > r-tabel dengan p < 0,05.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Minimum	Keterangan

Penggunaan AI (X)	0,046	0,700	**Tidak Reliabel**
Prokrastinasi Akademik (Y)	0,138	0,700	**Tidak Reliabel**

Nilai Cronbach's Alpha Variabel X sebesar 0,046 dan Variabel Y sebesar 0,138 berada di bawah standar minimum 0,700. Rendahnya nilai alpha ini disebabkan oleh rata-rata korelasi antar item yang sangat rendah, mengindikasikan setiap item cenderung mengukur aspek yang berbeda dalam konstruk yang sama. Temuan ini menjadi keterbatasan penelitian yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil dan rekomendasi untuk perbaikan instrumen pada penelitian lanjutan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Data	D (K-S)	p-value	Keterangan
Variabel X (Penggunaan AI)	0,1210	0,035	Tidak Normal
Variabel Y (Prokrastinasi Akademik)	0,1067	0,086	Normal
Residual Regresi	0,0662	0,571	**Normal**

Variabel X tidak berdistribusi normal ($p = 0,035 < 0,05$), sedangkan Variabel Y berdistribusi normal ($p = 0,086 > 0,05$). Yang terpenting, residual model regresi berdistribusi normal ($D = 0,0662$; $p = 0,571 > 0,05$), sehingga asumsi normalitas residual untuk analisis regresi linier sederhana terpenuhi.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai $F = 6,650$ dengan $p = 0,0001 < 0,05$. Dengan demikian, hubungan antara Variabel X (Penggunaan AI) dan Variabel Y (Prokrastinasi Akademik) bersifat linear, sehingga syarat untuk dilakukannya analisis regresi linier sederhana terpenuhi.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2. Kategori skor ditetapkan berdasarkan rentang nilai teoritis (10–50) yang dibagi ke dalam 5 interval kelas.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (n = 135)

Variabel	Mean	Std. Dev	Min	Max	Kategori
Penggunaan AI (X)	38,66	3,14	26	46	**Tinggi**
Prokrastinasi Akademik (Y)	38,65	3,17	24	45	**Tinggi**

Tabel 5. Distribusi Kategori Responden

Kategori	Rentang Skor	f (X)	% (X)	f (Y)	% (Y)
Sangat Rendah	10 – 18	0	0,0%	0	0,0%
Rendah	19 – 26	1	0,7%	1	0,7%
Sedang	27 – 34	10	7,4%	10	7,4%
Tinggi	35 – 42	116	85,9%	99	73,3%
Sangat Tinggi	43 – 50	8	5,9%	25	18,5%
Total		**135**	**100%**	**135**	**100%**

Berdasarkan Tabel 4 dan 5, tingkat penggunaan AI mahasiswa Teknik Informatika UKSW berada pada kategori Tinggi (mean = 38,66). Sebanyak 85,9% responden berada di kategori Tinggi dan 5,9% di kategori Sangat Tinggi, artinya 91,8% mahasiswa memiliki tingkat penggunaan AI yang tinggi hingga sangat tinggi dalam kegiatan akademik mereka.

Demikian pula, tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa berada pada kategori Tinggi (mean = 38,65). Sebanyak 73,3% responden berkategori Tinggi dan 18,5% berkategori Sangat Tinggi, sehingga 91,8% mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi hingga sangat tinggi. Ini mengindikasikan bahwa prokrastinasi akademik merupakan permasalahan yang sangat umum di kalangan mahasiswa Teknik Informatika UKSW.

Uji Hipotesis dan Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menjawab rumusan masalah 3. Hasil analisis disajikan pada Tabel 6 berikut.

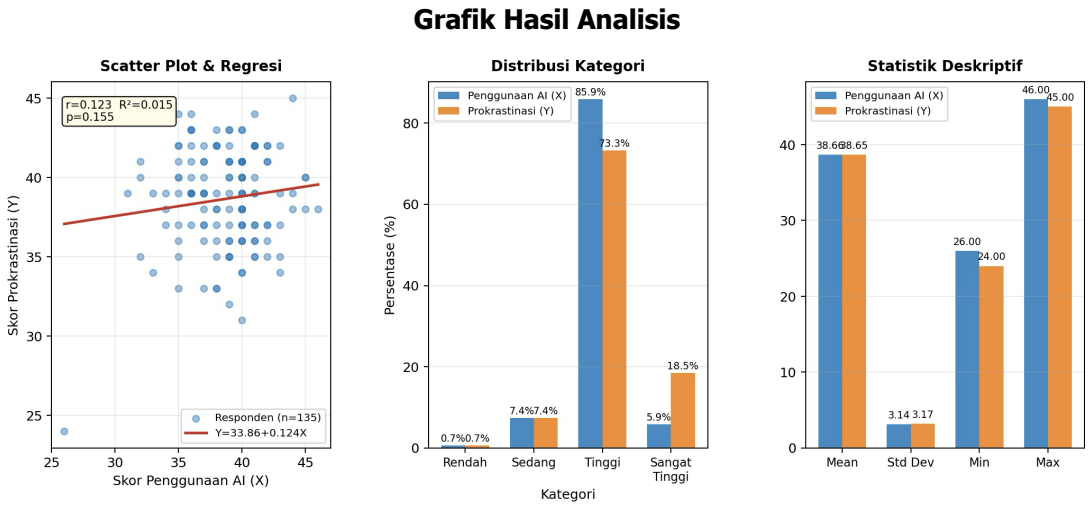
Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Parameter	Nilai	t-hitung	t-tabel	p-value
Konstanta (a)	33,858	—	—	—
Koefisien Regresi (b)	0,124	1,429	1,978	0,155
Koefisien Korelasi (r)	0,123	—	—	—
Koefisien Determinasi (R^2)	0,015	—	—	—

Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 33,858 + 0,124X. Artinya, setiap peningkatan 1 poin skor penggunaan AI hanya berkontribusi terhadap peningkatan 0,124 poin skor prokrastinasi akademik — sebuah kontribusi yang sangat kecil.

Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung = 1,429 lebih kecil dari t-tabel = 1,978 dengan nilai signifikansi 0,155 > 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulannya: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Teknik Informatika UKSW. Nilai R^2 = 0,015 menunjukkan bahwa penggunaan AI hanya mampu menjelaskan 1,5% variansi

prokrastinasi akademik, sedangkan 98,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.



Gambar 1. Scatter Plot, Distribusi Kategori, dan Statistik Deskriptif (n = 135)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat penggunaan AI dan prokrastinasi akademik mahasiswa Teknik Informatika UKSW sama-sama berada pada kategori tinggi (mean masing-masing 38,66 dan 38,65), penggunaan AI **tidak terbukti secara statistik memengaruhi prokrastinasi akademik** ($t = 1{,}429 < t\text{-tabel} = 1{,}978$; $p = 0{,}155 > 0{,}05$).

Temuan ini sejalan dengan pandangan Tlili et al. (2023) bahwa penggunaan AI secara terstruktur tidak serta-merta mendorong prokrastinasi. Artinya, tingginya penggunaan AI di kalangan mahasiswa tidak secara langsung menyebabkan mereka menunda tugas. Hal ini mengindikasikan adanya variabel lain yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap prokrastinasi, seperti efikasi diri, motivasi intrinsik, dan pola manajemen waktu sebagaimana dikemukakan Steel (2007).

Di sisi lain, tingginya tingkat prokrastinasi akademik secara independen (91,8% berkategori tinggi-sangat tinggi) tetap merupakan permasalahan serius yang perlu mendapat perhatian institusi, terlepas dari hubungannya dengan penggunaan AI. Perlu dikembangkan program intervensi berbasis manajemen waktu dan penguatan motivasi belajar.

Keterbatasan penelitian ini meliputi: (1) rendahnya reliabilitas instrumen ($\alpha = 0{,}046$ dan 0,138); (2) ditemukannya 2 item tidak valid (X3 dan Y5); serta (3) dominasi responden dari angkatan 2025 (88,9%) yang dapat membatasi generalisasi temuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat penggunaan Artificial Intelligence (AI) mahasiswa Program Studi Teknik Informatika UKSW berada pada kategori Tinggi dengan nilai mean sebesar 38,66 dari skor maksimal 50. Sebanyak 91,8% responden memiliki tingkat penggunaan AI yang tinggi hingga sangat tinggi dalam kegiatan akademik mereka.
2. Tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Teknik Informatika UKSW berada pada kategori Tinggi dengan nilai mean sebesar 38,65 dari skor maksimal 50.

Sebanyak 91,8% responden memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi hingga sangat tinggi, menandakan prokrastinasi akademik merupakan permasalahan yang sangat umum di kalangan mahasiswa.

3. *Tidak terdapat pengaruh yang signifikan* antara penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Teknik Informatika UKSW (t-hitung = 1,429 < t-tabel = 1,978; p = 0,155 > 0,05; R^2 = 0,015). H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut saran yang dapat disampaikan:

a. Bagi Mahasiswa. Meskipun penggunaan AI tidak terbukti secara langsung memicu prokrastinasi, tingginya tingkat prokrastinasi yang ditemukan perlu diatasi. Mahasiswa disarankan menerapkan manajemen waktu yang efektif dan menggunakan AI sebagai alat bantu produktivitas, bukan pengganti usaha mandiri.

b. Bagi Program Studi dan Institusi. Mengingat 91,8% mahasiswa memiliki prokrastinasi tinggi-sangat tinggi, institusi disarankan mengembangkan program intervensi berbasis manajemen waktu dan bimbingan akademik, serta menyusun panduan penggunaan AI yang mendorong produktivitas bertanggung jawab.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian lanjutan disarankan: (1) menggunakan instrumen yang terstandarisasi dengan validitas dan reliabilitas yang telah teruji; (2) mengkaji variabel mediator seperti efikasi diri dan motivasi intrinsik; (3) memperluas populasi agar lebih beragam dalam distribusi angkatan; serta (4) mempertimbangkan metode analisis yang lebih kompleks seperti analisis jalur.

DAFTAR PUSTAKA

Baidoo-Anu, D., & Owusu Ansah, L. (2023). Education in the era of generative artificial intelligence (AI): Understanding the potential benefits of ChatGPT in promoting teaching and learning. Journal of AI, 7(1), 52–62.

Educause. (2023). 2023 EDUCAUSE horizon report: Teaching and learning edition. EDUCAUSE.

Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment. Plenum Press.

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? Educational Psychology Review, 16(3), 235–266.

Klassen, R. M., Krawchuk, L. L., & Rajani, S. (2008). Academic procrastination of undergraduates: Low self-efficacy to self-regulate predicts higher levels of procrastination. Contemporary Educational Psychology, 33(4), 915–931.

McCarthy, J. (2007). What is artificial intelligence? Stanford University. http://jmc.stanford.edu/articles/whatisai/whatisai.pdf

Nunnally, J. C. (1978). Psychometric theory (2nd ed.). McGraw-Hill.

Rozental, A., & Carlbring, P. (2014). Understanding and treating procrastination: A review of a common self-regulatory failure. Psychology, 5(13), 1488–1502.

Russell, S. J., & Norvig, P. (2016). Artificial intelligence: A modern approach (3rd ed.). Pearson.

Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. Journal of Counseling Psychology, 31(4), 503–509.

Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. Psychological Bulletin, 133(1), 65–94.

Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Nejdl, W. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. Smart Learning Environments, 10(15), 1–24.

Tuckman, B. W. (1991). The development and concurrent validity of the procrastination scale. Educational and Psychological Measurement, 51(2), 473–480.

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. International Journal of Educational Technology in Higher Education, 16(39), 1–27.